

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA IKAN LAYANG
(*Decapterus russelli*) DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN)
BRONDONG LAMONGAN JAWA TIMUR**

*Analysis of Influencing Factors of the Price Indian scad (*Decapterus russelli*)
in Brondong Fishing Port, Lamongan East Java*

Eva Mart Pasaribu¹, Sardiyatmo^{2)}, Trisnani Dwi Hapsari²*

Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Diponegoro¹

(email: eva_marth19@yahoo.com)

Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro²

ABSTRAK

Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Tujuan penelitian yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Layang (*Decapterus russelli*) dan menganalisis variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap harga ikan Layang (*Decapterus russelli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan. Waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian November-Desember 2013. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif, dimana data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan korelasi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 16. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan layang adalah mutu/kualitas dan jumlah bakul sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh adalah jumlah produksi dan berat ikan layang. Variabel mutu dan jumlah bakul adalah faktor yang mempunyai hubungan yang kuat terhadap pembentukan harga ikan layang karena memiliki nilai koefisien korelasi (r) mendekati +1.

Kata kunci: ikan layang, harga, PPN Brondong.

ABSTRACT

*Price is one determinant of success because the price determines how much profit to be derived from sales of its products in the form of goods or services . This research was held November to December 2013, with the purpose of research is to analyze the factors that affect the price of Indian scad fish (*Decapterus russelli*) in Brondong Fishing Port Lamongan and analyze the variables that most affect the price of Indian scad fish (*Decapterus russelli*) in Brondong Fishing Port Lamongan. The method used in this study was the case study method with a descriptive analysis, where the data are first arranged, described, and then analyzed . The sampling method was purposive sampling. Data was analyzed by multiple linear regression and multiple linear correlation (used by software SPSS 16). Research results showed that the price factor forming Indian scad fish were the quality and the number of fish trader, and than factors that did not make a price were the amount of production and weight of Indian scad fish. Quality and amount of production factors that have strong correlation of Indian scad fish because it has a correlation coefficient (r) close to +1.*

Keywords : Indian scad, Price, Brondong Fishing Port.

*) Penulis Penanggungjawab

PENDAHULUAN

Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan, karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan. Harga terbentuk jika terjadi keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan pelabuhan Tipe B yang ditetapkan berdasarkan kriteria teknis yaitu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dilaut teritorial dan Zona

Ekonomi Eksklusif Indonesia. Secara struktural PPN Brondong sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap yang bertanggungjawab kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi harga yaitu: pertama perubahan tingkat harga umum. Harga produk perikanan mengikuti harga umum. Apabila tingkat harga bergerak naik maka harga perikanan akan naik pula dan sebaliknya. Kedua, perubahan siklus. Produksi dan harga hasil perikanan dapat mengalami perubahan bentuk yaitu bergerak naik dan turunnya secara periodik dalam suatu waktu. Ketiga, perubahan musim. Harga produk perikanan mengalami perubahan secara musiman, karena adanya perubahan dalam produksi tata niaga secara musiman. Keempat, perubahan kecenderungan menuju satu arah Perubahan harga dapat terjadi secara perlahan-lahan dalam penawaran atau permintaan sepanjang periode bersangkutan. Kelima yaitu perubahan harga jangka pendek, disebabkan oleh : Variasi dalam permintaan pasar, perubahan sementara dalam permintaan konsumen dan usaha-usaha yang menyangkut penemuan kondisi penawaran dan permintaan serta harga oleh para penjual.

Menurut Rahma (2010), hukum permintaan mengatakan jika tingkat harga turun maka jumlah barang yang diminta akan meningkat dan sebaliknya semakin naik tingkat harga maka semakin sedikit jumlah barang yang bersedia diminta. Tetapi pada jumlah produksi ikan yang ini tidak selalu sesuai dengan hukum permintaan. Jumlah produksi ikan layang yang meningkat, maka harga ikan juga akan meningkat dapat dilihat pada jumlah produksi dan harga ikan layang pada bulan Oktober 2012–Oktober 2013, dengan mengetahui jumlah produksi dan harga ikan layang tidak sesuai dengan hukum permintaan, dengan demikian dapat dijadikan suatu permasalahan di lapangan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah produksi terhadap pembentukan harga ikan dan mengetahui apakah variabel lain seperti mutu, jumlah bakul dan berat ikan juga ikut berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan layang.

Menurut Tambani (2008), sifat-sifat hasil perikanan yaitu memiliki sifat musiman, sifat mudah busuk dan cepat rusak, jumlah hasil perikanan yang berubah-ubah (*stock*), ketersediaan bahan pengganti. Oleh karena itu dari sifat-sifat hasil perikanan ini akan muncul faktor-faktor yang mempengaruhi harga seperti jumlah produksi, mutu/kualitas, dan faktor ikan pengganti. Pengambilan 4 faktor yang mempengaruhi harga ikan layang (*Decapterus russelli*) yang terdiri dari jumlah produksi, mutu/kualitas, jumlah bakul dan berat berdasarkan kondisi di lokasi penelitian. Faktor ikan pengganti tidak dimasukkan menjadi faktor pembentukan harga ikan layang, karena ikan layang termasuk ikan yang bersifat *independent*. *Independent* dalam arti tidak dapat digantikan oleh keberadaan ikan lain, karena ikan layang ini merupakan ikan yang diolah dalam bentuk pindang, sehingga faktor ikan pengganti ini digantikan dengan jumlah bakul dan berat ikan. Jumlah bakul dipilih menjadi salah satu faktor pembentuk ikan karena dalam suatu pasar jika penjual ada dan pembeli tidak ada maka tidak terjadi transaksi jual-beli sehingga ikan yang sudah didaratkan di TPI tidak ada yang membeli, dengan adanya bakul maka terjadilah jual-beli. Selain jumlah bakul maka faktor yang dipilih untuk pembentukan harga ikan layang adalah berat ikan, hal ini dilihat dari teori Hanafiah dan Saefuddin (2006) mengatakan ciri-ciri dari produk perikanan yang dapat mempengaruhi pada harga adalah mutu, ukuran, dan warna dari produk tersebut. Karena ukuran ikan layang ini kecil maka ukuran digantikan dengan berat ikan.

Alasan ikan layang dipilih sebagai objek penelitian adalah karena ikan layang merupakan ikan yang dominan di PPN Brondong. Hal ini dibuktikan dengan jumlah produksi ikan layang yang menempati posisi keempat yaitu sebesar 7.488 ton per tahun. Ukuran ikan ini relatif kecil, yaitu dengan panjang berkisar 7 – 10 cm dan berat 3.5 – 5 gr. Walaupun ikan layang memiliki ukuran yang kecil tetapi ikan layang banyak digemari oleh masyarakat baik dalam bentuk segar maupun olahan, dimana ikan layang dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat yang tingkat ekonominya rendah maupun sebaliknya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Layang (*Decapterus russelli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan.
2. Menganalisis variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap harga ikan Layang (*Decapterus russelli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November–Desember 2013, bertempat di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif, dimana data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Metode studi kasus, merupakan suatu metode penelitian dimana dilakukan secara rinci dan cermat terhadap obyek penelitian yang meliputi kasus tertentu (Nazir, 2003). Kasus yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan layang (*Decapterus russelli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

pada bulan November-Desember. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah jumlah produksi (kg), mutu/kualitas, jumlah bakul (orang) dan berat ikan (gram).

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Kuncoro (2009), metode *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana seorang peneliti harus benar-benar mengetahui bahwa responden yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini ada dua yaitu nelayan (produsen) dan pedagang di PPN Brondong. Pengambilan sampel responden dari populasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)

Jumlah sampel ikan Layang (*Decapterus russelli*) secara keseluruhan adalah 72 orang dengan rincian yaitu: nelayan 33 orang, bakul 29 orang, dan pengolah ikan 10 orang.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yang dibutuhkan adalah harga ikan Layang (*Decapterus russelli*), jumlah produksi ikan Layang (*Decapterus russelli*), bakul ikan Layang (*Decapterus russelli*), mutu/kualitas ikan Layang (*Decapterus russelli*), ukuran berat ikan Layang (*Decapterus russelli*).

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh seperti:

1. Data dari PPN Brondong tentang keadaan umum penelitian meliputi sejarah terbentuknya PPN Brondong, lokasi dan batas-batas wilayah, jumlah alat tangkap yang digunakan di PPN Brondong selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2008 - 2013 dan harga ikan Layang selama bulan november tahun 2013 digunakan untuk membandingkan harga ikan layang pada bulan november dengan hasil penelitian.
2. Data produksi yang diambil yaitu jumlah produksi total semua ikan selama 5 tahun terakhir dan jumlah produksi khusus ikan layang. Nilai produksi ikan tahunan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2008 – 2013.

Identifikasi Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol X, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Layang (*Decapterus russelli*) yang terdiri dari jumlah produksi (X₁), mutu/kualitas (X₂), bakul (X₃), dan berat (X₄).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol Y, yaitu harga ikan Layang (*Decapterus russelli*).

Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produksi (X₁) adalah jumlah produksi ikan Layang (*Decapterus russelli*) yang didapat nelayan dan jumlah produksi pada pedagang. Jumlah produksi diukur dalam kilogram (kg).
2. Kualitas/mutu (X₂) kualitas ikan yang akan nilai oleh panelis dengan menggunakan *score sheet* uji organoleptik ikan segar. Kualitas/mutu diukur dalam satuan organoleptik.
3. Bakul (X₃) adalah adalah masyarakat yang membeli ikan layang dari nelayan di pelabuhan. Bakul dalam satuan orang.
4. Ukuran berat (X₄) adalah dengan cara mengambil secara acak 10 ekor ikan lalu ditimbang dan di dihitung rata-ratanya. Ukuran berat diukur dalam satuan gram.
5. Harga (Y) adalah harga ikan yang diperoleh oleh nelayan (produsen) dan pedagang. Harga diukur dalam satuan rupiah.

Analisis Organoleptik

Data primer yang didapat dari penilaian pada pengamatan organoleptik didasarkan pada 6 parameter antara lain kenampakan mata, insang, lendir permukaan badan, daging yang meliputi warna kenampakan, bau dan tekstur. Pengamatan organoleptik ini subjektif dan tergantung pada pertimbangan masing-masing panelis yang terdiri dari, 2 orang mahasiswa UNDIP dan 4 orang tim analisis mutu Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.

Analisis Data

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀ : tidak ada pengaruh antara jumlah produksi, jumlah bakul, mutu/kualitas dan ukuran berat ikan Layang (*Decapterus russelli*) terhadap terbentuknya harga ikan Layang (*Decapterus russelli*)

H₁ : ada pengaruh antara jumlah produksi, jumlah bakul, mutu/kualitas dan ukuran berat ikan Layang (*Decapterus russelli*) terhadap terbentuknya harga ikan Layang (*Decapterus russelli*).

Uji Normalitas

Menurut Herawati (2008), uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah melalui analisis grafik (*Histogram* dan *Normal P-Plot*).

Uji Statistik

Uji t (uji parsial)

Kriteria pengambilan kesimpulan yaitu jika t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas signifikan dan jika t-hitung < t-tabel maka H₀ diterima artinya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas tidak signifikan.

Uji Statistik F (uji serempak)

Kriteria pengambilan kesimpulan yaitu jika F-hitung > F-tabel maka H₀ ditolak artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung < F-tabel maka H₀ diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji F ini juga digunakan untuk menguji nyata atau tidak nyata persamaan regresinya. Analisa yang digunakan untuk menentukan besarnya F disebut *analysis of variance* (ANOVA). Uji F, model dikatakan *significant* jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka uji ini dikatakan nyata sehingga H₁ diterima dan sebaliknya (Suliyanto, 2005).

Koefisien Determinasi

Menurut Setiawati (2006), koefisien determinasi merupakan suatu nilai atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kecocokan dari suatu model regresi. Pengujian koefisien determinasi (R²) tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian koefisien determinasi (R²) tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sum (X_i - Y_i)}{\sqrt{\sum X_i^2} \cdot \sqrt{\sum Y_i^2}}$$

Nilai R² adalah 0 < R² < 1, yang artinya bila R² = 1, berarti besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat sebesar 100%, sehingga tidak ada faktor lain yang mempengaruhinya. Bila R² = 0, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Analisa Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel harga, kualitas ikan, pendapatan dan jumlah konsumen terhadap ikan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga ikan (Rupiah)	X ₁	= Jumlah Produksi (kg)
α	= Intercept	X ₂	= Mutu/kualitas
ε	= Error term/Variable residual	X ₃	= Jumlah Bakul (orang)
β ₁ - β ₄	= Koefisien regresi	X ₄	= Berat (gram)

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi adalah analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui berapa kuat hubungan antar variabel-variabel atau derajat hubungan antar variabel-variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan satu variabel akan diikuti oleh perubahan lain, baik dengan arah yang sama maupun dengan arah yang berlawanan (Sudjana, 2005).

Menurut Sarwono (2006) dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikan adalah

Jika probabilitas > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Jika probabilitas < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan.

Hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf "r". Besarnya koefisien relasi akan berkisar antara -1 (negative 1) sampai dengan +1 (positif 1) yaitu:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Keterangan:

+ : menunjukkan korelasi positif

- : menunjukkan korelasi negatif
- 0 : menunjukkan tidak adanya korelasi

Apabila koefisien korelasi mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati angka 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah. Dengan kata lain, besarnya nilai korelasi bersifat absolut, sedangkan tanda “=” atau “-“ hanya menunjukkan arah hubungannya saja (Suliyanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong terletak di Kelurahan Brondong, Kec. Brondong, Kab. Lamongan, Jawa Timur dengan posisi koordinat secara geografis pada 06° 53’ 30, 81” LS dan 112° 17’ 01, 22” BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah timur : Kabupaten Gresik
- Sebelah selatan : Kabupaten Lamongan
- Sebelah barat : Kabupaten Tuban

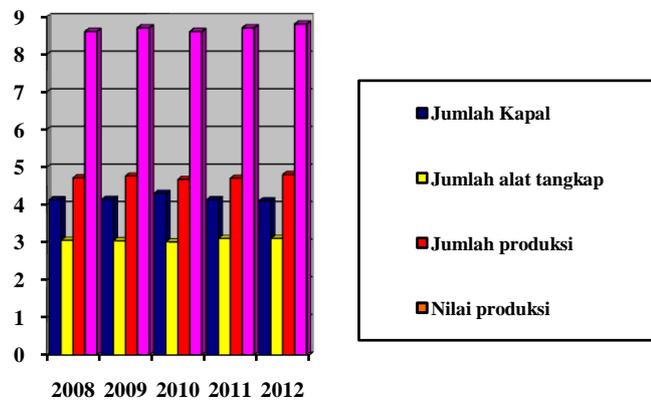
Jumlah Kapal, Jumlah Alat Tangkap, Jumlah Produksi Dan Nilai Produksi

Adapun Jumlah Kapal, Jumlah Alat Tangkap, Jumlah Produksi Dan Nilai Produksi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kapal, Jumlah Alat Tangkap, Jumlah Produksi Dan Nilai Produksi Tahun 2008 - 2012

Tahun	Jumlah kapal	Jumlah alat tangkap	Jumlah produksi	Nilai produksi
2008	13590	1135	52.198	442.232.513
2009	13766	1116	57.198	495.413.039
2010	19681	1032	46.432	437.815.289
2011	13415	1115	49.278	511.785.120
2012	11532	1262	57.763	610.997.703

Sumber: PPN Brondong, 2013.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kapal, Jumlah Alat Tangkap, Jumlah Produksi dan Nilai Produksi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah kapal yang mendarat di pelabuhan Brondong. Data di atas dapat dilihat jumlah kunjungan kapal semakin tahun semakin menurun dimana kunjungan kapal yang paling banyak yaitu pada tahun 2009 sebanyak 25.573 kapal yang mendarat di pelabuhan Brondong dan paling sedikit sebanyak 11534 yaitu pada tahun 2012. Hal ini terjadi karena hasil tangkapan setiap kapal berbeda-beda, dan jumlah alat tangkap yang digunakan untuk melaut juga berbeda, pada saat melaut ada yang membawa alat tangkap 2 buah dan lebih, dan sebagian kapal ada juga yang hanya membawa satu alat tangkap saja dikarenakan kurangnya modal yang dimiliki. Dengan sedikitnya alat tangkap yang dibawa melaut maka jumlah produksi yang didapatkan juga sedikit, alat tangkap yang ditinggalkan di laut hilang di bawah perairan karena para nelayan menangkap ikan di perairan yang banyak karang dan alat tersebut tidak bisa digunakan lagi sehingga jumlah produksinya menurun.

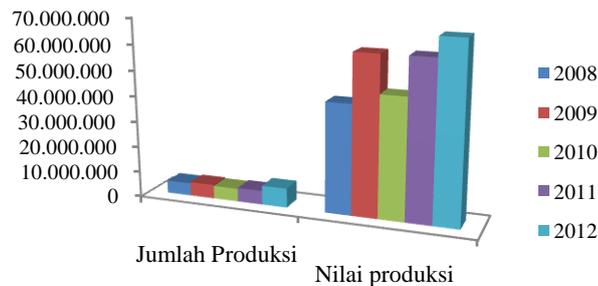
Produksi Ikan Layang di PPN Brondong

Adapun jumlah produksi dan nilai produksi ikan Layang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Ikan Layang di PPN Brondong

Tahun	Jumlah produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)
2008	4.967.000	42.249.189.600
2009	5.423.944	60.976.010.800
2010	5.079.727	46.520.581.700
2011	5.423.950	60.976.100.800
2012	7.489.433	68.307.312.000

Sumber: Laporan Tahunan PPN Brondong, 2013.



Gambar 2. Grafik Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Tahun 2008 – 2012

Produksi ikan Layang lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di atas, dimana jumlah produksi yang paling banyak pada tahun 2012 sebanyak 7.489.433 kg dimana nilai produksi Rp. 68.307.312.000 dengan harga ikan Rp 9.120,-. Produksi ikan Layang yang paling sedikit yaitu pada tahun 2008 sebanyak 4.967.000 dengan nilai produksi Rp. 42.249.189.600 dan harga ikan Rp 8.500,-. Jika jumlah produksi ikan semakin tinggi maka harga ikan juga semakin murah begitu juga sebaliknya. Jadi jumlah produksi ikan sangat berpengaruh dalam pembentukan harga ikan.

Produksi Ikan Layang di PPN Brondong

Hasil produksi ikan Layang (*Decapterus russelli*) yang didaratkan di TPI Brondong selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Produksi dan harga ikan Layang selama penelitian

Tanggal	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp)
05/11/2013	24.500	8.000
06/11/2013	31.000	9.500
07/11/2013	29.100	10.000
08/11/2013	1.500	9.000
22/11/2013	5.000	9.000
23/11/2013	2.825	11.000
24/11/2013	2.859	11.000
25/11/2013	1.780	11.500
26/11/2013	16.000	11.000
27/11/2013	18.300	11.000
28/11/2013	7.500	11.500
29/11/2013	3.150	11.500
30/11/2013	2.200	11.500
01/12/2013	7.500	11.000
02/12/2013	19.870	10.000
03/12/2013	25.567	10.000
04/12/2013	15.505	12.000
05/12/2013	15.630	12.000
06/12/2013	15.685	12.000
07/12/2013	18.670	12.000

Sumber: Hasil penelitian, 2013.

Kapal Collecting

Kapal yang digunakan untuk menangkap ikan Layang adalah kapal pukat tetapi di PPN Brondong tidak banyak kapal pukat bersandar hanya ada 2 – 3 buah kapal. Ikan layang yang didaratkan di TPI dibeli dari Masalembu dengan menggunakan kapal pengumpul atau kapal *collecting*. Nelayan di Pelabuhan Brondong biasa menyebutnya kapal gondong. Kapal *collecting* ini sama dengan kapal lainnya yaitu kapal

motor biasanya memakai mesin dompok 120 PK yang hanya digunakan mesin untuk kapal berjalan. Ukuran *gross tonnage* kapal *collecting* 19 – 30 GT, dengan jumlah ABK 10 – 12 orang dimana satu kali melaut 8 hari dengan membawa perbekalan es sebanyak 50 - 100 balok dan solar 5 drum.

Distribusi Pemasaran Ikan Layang (*Decapterus russelli*)

Ikan Layang yang sudah didaratkan di TPI Brondong, dibeli oleh pedagang besar yang mempunyai usaha pengolahan ikan seperti pindang. Ikan yang sudah dipindang ini sebagian dijual dipasar dan sebagian lagi di jual ke luar kota seperti ke Bandung dan DKI Jakarta.

Adapun distribusi pemasaran ikan Layang adalah:

Nelayan *collecting* → bakul besar → pedagang kecil → konsumen

Nelayan *collecting* → bakul besar → konsumen

Marginal Pemasaran Ikan Layang (*Decapterus russelli*)

Marginal pemasaran yang terlibat dalam alur pemasaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4. Marginal pemasaran Ikan Layang (*Decapterus russelli*) di PPN Brondong

No	Saluran Pemasaran	Harga Jual (Rp)	Harga Beli (Rp)	Absolute margin (Rp)
1	Nelayan <i>collecting</i>	8.000,-	5.000,-	3.000
2	Pedagang/ bakul	9.000,-	8.000,-	1.000
3	Pengolah	10.000,-	9.000,-	1.000
4	Pedagang kecil	14.000,-	10.000,-	4.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2013.

Berdasarkan tabel di atas dengan adanya alur pemasaran tertentu, maka marginal pemasaran dari keseluruhan alur pemasaran diketahui dan harga dari tingkat yang berbeda dapat dibandingkan. Harga jual terendah terdapat pada nelayan *collecting* sebesar Rp. 8.000,- dan harga jual tertinggi terdapat pada pedagang kecil sebanyak Rp 14.000,- hal ini terjadi karena adanya alur pemasaran yang panjang sehingga harga ikan akan semakin tinggi karena setiap pedagang akan mengambil keuntungan dari harga sebelumnya.

Faktor Penentu Harga Ikan Layang (*Decapterus russelli*) di PPN Brondong

Jumlah produksi (X_1)

Jumlah produksi ikan Layang (*Decapterus russelli*) yang digunakan sebagai variabel penentu harga adalah jumlah produksi ikan dari nelayan *collecting* yang dibeli dari Masalembu atau dari Madura. Jumlah produksi dan harga ikan ini setiap hari akan akan ditanyakan kepada kapal yang berlabuh di pelabuhan selama 20 hari di lapangan yang digunakan untuk pengolahan data.

Mutu (X_2)

Kualitas ikan layang ini dinilai oleh mahasiswa UNDIP dan juga tim pengawas kualitas/mutu dari PPN Brondong, dimana setiap hari tim pengawas ini akan menilai ikan dengan memakai *score sheet* sesuai dengan SNI 2006. Pengujian kualitas/mutu dengan mengambil sampel 10 ikan dari nelayan *collecting* secara acak dan diukur mutunya dengan menggunakan *score sheet*. Pengamatan ini terdiri dari kenampakan mata, lendir, permukaan, daging, serta konsistensi dari ikan layang segar.

Bakul ikan Layang (X_3)

Bakul atau pedagang yang membeli ikan di TPI Brondong tidak selalu sama karena pedagang ini tidak semua setiap hari menjual ikan layang. Data yang di perlukan dari bakul ini yaitu harga jual ikan layang dan juga jumlah bakul yang membeli ikan setiap hari selama penelitian.

Analisis Faktor Penentu Harga Ikan Layang (*Decapterus russelli*)

Analisis Statistika

Perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 tentang penentu harga ikan Layang di PPN Brondong.

uji F (uji serempak)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* (pada kolom *sig*) dan *level of significant* (0,05). Uji F menunjukkan variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* jika *p-value* < 0,05.

Output SPSS dihasilkan bahwa sig F 0,002. Nilai sig F lebih kecil dari alpha (0,002 < 0,05) yang berarti signifikan. Signifikan artinya H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh variabel *independent* yaitu jumlah produksi, bakul, kualitas/mutu dan berat ikan terhadap variabel *dependent* yaitu harga ikan.

uji t (uji parsial)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* (pada kolom *sig*) dan *level of significant* (0,05).

Hasil pengolahan data dari SPSS16 menunjukkan nilai sig variabel produksi 0,065 < 0,05 tidak signifikan, variabel mutu 0,004 < 0,005, variabel bakul 0,004 < 0,05 artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mutu dan bakul secara parsial berpengaruh terhadap harga ikan layang. Sedangkan variabel jumlah produksi dan berat ikan layang tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga ikan karena nilai signifikannya lebih besar dari alpha.

uji koefisien determinasi (R^2)

Dari output model summary yang diolah dengan memakai SPSS 16, nilai determinasi (R^2) yaitu 0,657 yang berarti 65,7 % variabel *dependent* harga ikan layang (*Decapterus russelli*) dijelaskan oleh variabel *dependent* jumlah produksi, bakul, kualitas/mutu dan berat ikan, dan sisanya (100 % - 65,7% = 34,3 %) dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Normalitas

Berdasarkan grafik yang diperoleh dari hasil SPSS 16, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas, hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan dan normal plot yang menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Analisis Regresi

Berdasarkan output SPSS pada tabel *coefficients*, maka persamaan regresi ikan layang yang terbentuk yaitu:

$$Y = 3.486 - 0,039 X_1 + 0,738 X_2 + 0,163 X_3 - 0,26 X_4$$

Persamaan fungsi di atas terlihat konstanta sebesar 3.486 menyatakan jika tidak ada jumlah produksi, mutu, bakul dan berat maka harga ikan Layang adalah Rp. 3.486,-/kg. Koefisien regresi jumlah produksi (X_1) sebesar -0,039 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 kg jumlah produksi akan menurunkan harga sebesar Rp. 0,039,-/kg. Koefisien regresi mutu (X_2) sebesar 0,738 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 *grade* mutu akan meningkatkan harga sebanyak Rp. 0,738,-/kg. Koefisien regresi bakul atau jumlah pedagang (X_3) sebesar 0,163 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 pedagang akan meningkatkan harga sebesar Rp. 0,163,-/kg. Koefisien regresi berat (X_4) sebesar - 0,26 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 gram berat akan menurunkan harga sebesar Rp. - 0,26,-/ kg.

Tingkat signifikan koefisien regresi ikan layang menghasilkan sig produksi (0,023 < 0,065) maka H_0 diterima, artinya faktor jumlah produksi tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga ikan layang, sig mutu (0,004 < 0,05) maka H_0 ditolak yang artinya faktor mutu berpengaruh dan mempunyai hubungan positif terhadap harga ikan layang. Sig bakul (0,004 < 0,05) maka H_0 ditolak artinya bakul berpengaruh dan mempunyai hubungan yang positif terhadap ikan Layang dan sig berat (0,800 > 0,05) maka H_0 diterima artinya faktor berat tidak berpengaruh terhadap harga ikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap harga ikan layang adalah mutu ikan, dan jumlah bakul dimana semakin meningkatnya kualitas atau mutu ikan maka harga ikan layang juga akan mengalami peningkatan.

Analisis Korelasi

Hasil analisa korelasi dapat dilihat dari output SPSS pada tabel *correlations* yang dilampirkan pada lampiran 5. Dari tabel korelasi diperoleh korelasi antara harga ikan dan jumlah produksi sebesar -0,134 artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang lemah dan tidak searah. Tidak searah artinya jika harga ikan yang digunakan tinggi maka jumlah produksi terhadap pembentukan harga akan rendah. Korelasi antara harga ikan dengan mutu/kualitas 0,514 artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat dan searah. Korelasi antara harga dan bakul sebesar 0,620 artinya adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dan searah. Korelasi antara harga ikan dan berat sebesar 0,138 artinya mempunyai hubungan yang lemah antara dua variabel dan searah.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi ikan Layang (*Decapterus russelli*) menghasilkan korelasi harga dengan jumlah produksi (sig. 0,287 > 0,05) maka hubungan kedua variabel tidak signifikan. Korelasi harga dengan mutu (sig. 0,010 < 0,05) maka variabel harga dengan mutu signifikan. Sedangkan, korelasi antara harga dengan bakul (sig. 0,002 < 0,05) maka variabel harga dan bakul signifikan dan korelasi harga dengan berat (sig. 0,281 > 0,05) maka variabel harga dan berat tidak signifikan. Berdasarkan hasil di atas dapat diartikan bahwa korelasi antara harga ikan dengan jumlah produksi dan berat tidak signifikan, sedangkan korelasi antara harga dengan mutu dan bakul signifikan. Kesimpulan yang didapatkan hubungan harga ikan dengan mutu dan bakul signifikan, kuat dan searah sedangkan hubungan harga dengan jumlah produksi tidak signifikan, lemah dan tidak searah sementara hubungan harga dengan berat tidak signifikan, lemah dan searah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang paling berpengaruh terhadap harga ikan Layang (*Decapterus russelli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan adalah mutu/kualitas dan jumlah bakul sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh yaitu jumlah produksi dan berat ikan layang.
2. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga ikan yaitu variabel mutu dan bakul dimana nilai signifikannya secara bersama-sama lebih kecil dari ke empat variabel sebanyak 0,004.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian adalah:

1. Sebaiknya melaksanakan lelang murni di TPI sehingga pembentukan harga ikan tidak ditentukan oleh pedagang besar/bakul dengan pengurus kapal saja.
2. Sebaiknya perlu memperhatikan penanganan ikan pada saat dikapal dan juga saat pembongkaran, sehingga mutu/kualitas ikan tetap terjaga agar dapat membentuk harga yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, A. M dan A. M. Saefuddin. 2006. Tataniaga Hasil Perikanan UII Press Jakarta, 28 hlm.
- Herawati, E. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT.Flora Sawita Chemindo Medan. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan, 65 hlm.
- Kuncoro, M Ph.D. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga, Jakarta, 334 hlm.
- Laporan Tahunan. 2008. Departemen Perikanan Tangkap Dirjen Perikanan Tangkap PPN Brondong Tahun Anggaran 2008. Lamongan, 90 hlm.
- _____. 2009. Departemen Perikanan Tangkap Dirjen Perikanan Tangkap PPN Brondong Tahun Anggaran 2008. Lamongan 84 hlm.
- _____. 2010. Departemen Perikanan Tangkap Dirjen Perikanan Tangkap PPN Brondong Tahun Anggaran 2008. Lamongan, 114 hlm.
- _____. 2011. Departemen Perikanan Tangkap Dirjen Perikanan Tangkap PPN Brondong Tahun Anggaran 2008. Lamongan, 140 hlm.
- _____. 2012. Departemen Perikanan Tangkap Dirjen Perikanan Tangkap PPN Brondong Tahun Anggaran 2008. Lamongan, 109 hlm.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta, 130 hlm.
- Rintis. 2009. Analisa Harga dan Distribusi Pemasaran Kekeurangan di TPI Bungo Kabupaten Demak. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang, 90 hlm.
- Rahma, I. S.Z. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Tipe Cluster (Studi Kasus Perumahan Taman Sari) di Kota Semarang. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 124 hlm.
- Sarwoko. 2005. Dasar-dasar Ekonometrika. Andi. Yogyakarta. 308 hlm.
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu, Yogyakarta, 288 hlm.
- Setiawati, W. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 107 hlm.
- Sudirman dan A. Mallawa. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 96 hlm.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Tarsito. Bandung, 125 hlm.
- Suliyanto. 2005. Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia Jakarta, 110 hlm.
- Tambani, G. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Produk Perikanan. Pacific Journal. 1(3) : 5-321.
- Wardani, R. A. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) Studi Kasus di TPI Tamperan Pacitan. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang, 131 hlm.